

***ANALYSIS OF INTELLECTUAL CAPITAL FOR VILLAGES BASED ON
RELATIONAL CAPITAL WITH A VILLAGE PARTNERSHIP APPROACH IN
GENDRO VILLAGE, PASURUAN DISTRICT***

***ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL FOR VILLAGES BERDASARKAN
RELATIONAL CAPITAL DENGAN PENDEKATAN KEMITRAAN DESA DI
DESA GENDRO KABUPATEN PASURUAN***

**Mochammad Kevin Syah Al Abidin¹, Tri Wahyu Oktavendi²,
Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono³**

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2,3}
kevinsyah903@gmail.com

ABSTRACT

Village partnerships are collaborations carried out by villages with other parties which aim to improve village development and community welfare. This research aims to analyze Intellectual Capital for Village Gendro Village by focusing on Relational Capital indicators using the Village Partnership approach. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach in describing the implementation of Relational Capital with a village partnership approach. Data collection was carried out by conducting direct interviews with village parties, both the village government and the village community. The results of this research show that the village partnership carried out by Gendro Village with the village community is still not going well, this is shown by the non-fulfillment of environmentally conscious village consumption and production indicators due to the lack of partnership between the village government and the village community.

Keywords: Intellectual Capital, Relational Capital, Village Partnership.

ABSTRAK

Kemitraan desa merupakan kerjasama yang dilakukan oleh desa dengan pihak lain yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Intellectual Capital for Village Desa Gendro dengan memfokuskan terhadap indikator Relational Capital dengan pendekatan Kemitraan Desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menguraikan implementasi Relational Capital dengan pendekatan kemitraan desa. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak desa baik pemerintah desa maupun masyarakat desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan desa yang dilakukan oleh Desa Gendro dengan masyarakat desa masih belum berjalan dengan baik hal itu ditunjukkan dengan belum terpenuhinya indikator konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan yang diakibatkan kurangnya kemitraan antara pemerintah desa dengan masyarakat desa.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Relational Capital, Kemitraan Desa.

PENDAHULUAN

Di masa depan, investasi aset takberwujud pada kinerja menjadi sumber daya yang penting (Ulum, 2017). Di sisi lain dijelaskan bahwa pengakuan terhadap aset takberwujud khususnya pada Intellectual Capital dalam hal sebagai penggerak nilai serta keunggulan kompetitif perusahaan semakin meningkat (Bounfour, 2003). (Harrison & Sullivan, 2000) menjelaskan bahwa perhatian mengenai

pengelolaan aset takberwujud telah meningkat secara signifikan pada tahun 1990. Meskipun tidak dinyatakan sebagai Intellectual Capital, sejak muncul PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud fenomena mengenai Intellectual Capital mulai mencuat di Indonesia (Ulum et al., 2008)

Pada saat ini *Relational Capital* memiliki daya tarik yang sangat menarik bagi kalangan pembisnis, hal ini dikarenakan *Relational Capital* dianggap

penting dalam membuat nilai dan keunggulan kompetitif dalam dunia usaha. Pada penelitian yang dilakukan Adecco (2007) dijelaskan bahwa *Relational Capital* diakui sebagai aset yang tak berwujud yang digunakan baik untuk membangun, mengembangkan, maupun memelihara hubungan dengan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan baik pihak internal seperti karyawan maupun pihak eksternal seperti partner (Sylvia Christina Daat, 2019). Menurut (Sugiono Arif, 2019) modal relational merupakan gambaran tentang kemampuan dalam membangun hubungan dengan pihak eksternal. Dari penjelasan menurut beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan modal relational (*Relational Capital*) ialah cara suatu kemampuan atau modal penting yang tak berwujud dalam menjalin maupun memelihara hubungan dengan pihak-pihak yang terkait baik internal maupun eksternal.

Pembangunan sebuah desa bisa berjalan dengan baik jika kerjasama atau kemitraan yang dilakukan oleh desa dengan pihak lain berjalan dengan baik. Kemitraan atau kerjasama yang terjadi di desa biasanya berupa kerjasama desa baik dengan masyarakat maupun pihak ketiga untuk meningkatkan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun masih terdapat banyak desa-desa di Indonesia yang pembangunan desanya belum terwujud dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat maupun pemerintah desa kurang terhadap desa. Kemitraan Desa menjadi salah satu faktor penting pembangunan berkelanjutan dapat terwujud, namun kemitraan desa yang tidak berjalan dengan baik maka akan mempersulit pembangunan suatu desa.

Di Desa Gendro dalam hal pelaksanaan pembangunan berkelanjutan desa masih dapat

dikatakan kurang, hal itu dapat dilihat dari perhatian desa terhadap *Intellectual Capital for Village* (ICV) yang masih kurang. ICV sendiri memiliki peran yang penting bagi sebuah desa untuk memetakan modal intelektual yang dimiliki oleh desa dimana dari pemetaan tersebut nantinya akan penentuan dan pemaksimalan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh desa. ICV dapat berkembang berdasarkan kebutuhan dan perkembangan di desa yang didasarkan dengan SDGs Desa yang terdapat tiga elemen yaitu, *Human Capital*, *Relational Capital* dan *Structural Capital*. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan salah satu element yaitu tentang *Relational capital* yang akan membahas tentang pelaksanaan kemitraan atau kerjasama antara pemerintahan Desa Gendro dengan masyarakat Desa Gendro.

Untuk menghindari adanya penyimpangan terhadap permasalahan yang terdapat pada penelitian maka, penulisan penelitian ini akan berfokus atau menitik beratkan masalah pada: Bagaimana pewujudan Relational Capital pada Desa Gendro khususnya pada pemerintahan desa dengan melihat pelaksanaan kemitraan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gendro baik dengan masyarakat, dengan desa lain, maupun dengan pihak ketiga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Intellectual Capital dengan melihat Relational Capital yang berfokus pada kemitraan desa di Desa Gendro Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan. Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini antar lain: peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk seluruh pihak yang terlibat. Penelitian ini diharapkan juga dapat memperluas ilmu pengetahuan dan keilmuan serta wawasan peneliti berkaitan dengan pemahaman Relational Capital yang ada pada Desa Gendro. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan mampu terwujudnya Intellectual Capital secara baik dalam pelaksanaannya.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan

Hipotesis

Intellectual Capital

Intellectual Capital adalah sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen, dkk dalam Riyanti Ningrum & Nur Rahardjo, 2012). Menurut IFAC Intellectual Capital merupakan sebuah bagian dari neraca sebuah perusahaan yang memiliki basis pada pengetahuan yang dapat menghasilkan manfaat bagi perusahaan di masa depan, sedangkan Rastogi menjelaskan Intellectual Capital merupakan sebuah bentuk kolaborasi aset perusahaan berupa manusia, sosial, dan manajemen (Wachyu Adi Winarto, 2020). (Ulum dalam Riyanti Ningrum & Nur Rahardjo, 2012) menjelaskan bahwa Intellectual Capital dapat digunakan dalam memperkirakan kinerja keuangan perusahaan dalam masa yang akan mendatang. Menurut Nugroho (2012) yang dimaksud dengan Modal Intelektual (IC) merupakan sebuah pengetahuan informasi yang dapat digunakan dalam menentukan peluang dan ancaman bagi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi keunggulan dalam bersaing.

Desa

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014.). Desa merupakan bentuk wujud geografi yang timbul dipengaruhi baik oleh geografis, sosial, ekonomi, politik,

maupun kultural yang berada dalam insitu dalam hubungan dengan wilayah sekitarnya (R. Bintarto dalam Faizah, 2023). Desa ialah sebuah wilayah yang jumlah masyarakatnya tidak padat dan produksi pangan dan bahan baku menjadi mata pencaharian masyarakatnya (Encyclopedia Britannica, 2015 dalam Fisipol, 2022a). Desa merupakan kesatuan hukum yang bertempat tinggal dan masyarakatnya memiliki kuasa dalam menjalankan pemerintahan sendiri (Sutardjo Kartohadikusumo, 1953 dalam Fisipol, 2022). Desa juga merupakan suatu wilayah dimana didalamnya terdapat permukiman masyarakat yang terletak diluar dari perkotaan dengan petani dan bercocok tanam menjadi mata pencaharian masyarakatnya (Repository UIN, 2020)

Relational Capital

Modal relational merupakan gambaran tentang kemampuan dalam membangun hubungan dengan pihak eksternal (Sugiono Arif, 2019). Menurut (Lutfi, 2016) menjelaskan tentang Relational Capital adalah sebuah interaksi sosial terlebih kepada aset yang dimiliki dalam hubungan manusia mengenai kepercayaan maupun kelayakan yang dapat dipercaya. Pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dari hasil timbal balik dengan pihak ketiga dan pengetahuan di masa depan sebagai hasil dari timbal balik dengan pihak ketiga. Bagi perusahaan berkaitan langsung dengan hubungan dengan pihak ketiga (Sukoco & Prameswari dalam Suci Pranasari, 2023). Menurut (Sylvia Christina Daat, 2019) menjelaskan mengenai Relational Capital ialah sebuah komponen *Intellectual Capital* yang bermanfaat dalam memberikan nilai secara nyata. Relational Capital merupakan pandangan mengenai kemampuan dalam membangun komunikasi dengan pihak lain (Sugiono dan Edi, 2019 dalam Prayogo & Syamsuri, 2023). Relational Capital juga dijelaskan sebagai hubungan baik sebuah perusahaan dengan pihak ketiga dari perusahaan baik

dari suplier yang memiliki kualitas baik, juga dari kepuasan dan kelayakan konsumen, dan juga hubungan baik antara pemerintah ataupun masyarakat (Sylvia Christina Daat, 2019). Menurut Nugroho (2012) yang dimaksud dengan Relational Capital adalah bagian dari Intellectual Capital kemampuan berupa hubungan harmonis antara perusahaan dengan mitra baik pemasok yang berkualitas, konsumen yang loyal, dan juga hubungan baik perusahaan dengan masyarakat maupun pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian mengenai riset yang sifatnya berbentuk dengan deskriptif. Mengacu uraian dari Sugiyono (2011), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif didefinisikan dengan suatu metode penelitian yang sifatnya naturalistik dikarenakan penelitian dilaksanakan dengan secara alamiah. Kualitatif merupakan jenis penelitian yang diambil dalam penelitian yang berjudul “Analisis Intellectual Capital For Villages Berdasarkan Relational Capital Dengan Pendekatan Kemitraan Desa Di Desa Gendro Kabupaten Pasuruan”. Untuk penelitian yang dilakukan ini, data berbentuk dengan kata-kata tentang penjelasan-penjelasan mengenai *Intellectual Capital for Villages (ICV)* dalam indikator *Relational Capital* dengan pendekatan kemitraan Desa. Sedangkan untuk sumber data pada penelitian ini merupakan data primer. Mengacu uraian yang dinyatakan Sugiyono (2015) yang dimaksud data primer adalah data yang sumbernya didapatkan secara langsung dari pemberi informasi atau narasumber (Prof. Dr. Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini data didapatkan secara langsung karena pengumpulan datanya menggunakan wawancara kepada pihak-pihak desa seperti perangkat di dalam

pemerintahan desa maupun masyarakat desa Gendro sehingga data primer ini ialah sebagai data penelitian yang dipergunakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam indikator pertama yaitu Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, di Desa Gendro sendiri kesadaran masyarakat terhadap pengolahan limbah masih terbilang kurang yang disebabkan masyarakat Desa Gendro masih banyak yang belum bisa melakukan pengolahan limbah rumah tangga dengan baik, masyarakat desa cenderung memilih untuk membakar hasil limbah dari aktifitas rumah tangga dibandingkan untuk mengolahnya. Pembakaran limbah rumah tangga jelas akan menyebabkan pencemaran lingkungan dapat membahayakan masyarakat Desa Gendro sendiri, hal tersebut dijelaskan oleh informan 7:

“...kalo warga kebanyakan masih membakar sampah rumah tangganya, Kalau mengelola mungkin sementara ini bisa dikatakan belum ada...”

Namun pemerintah Desa Gendro sendiri sudah melakukan beberapa upaya dalam penanganan limbah rumah tangga masyarakat desa dengan menyediakan tempat pembuangan sampah di beberapa dusun yang ada di Desa Gendro dan juga menganggarkan untuk tempat pembuangan sampah dalam anggaran pemerintah desa, hal itu disampaikan oleh informan 2:

“...langkah sudah ada, Salah satu contoh di Dusun Bangking itu sudah dibuatkan perumah itu disiapkan bak sampah ... kemarin itu juga sudah dianggarkan untuk tempat pembuangan sampah sementara...”

Dalam hal ini tidak ada keselarasan antara pemerintah desa dengan masyarakat desa, hal tersebut disebabkan Pemerintah Desa Gendro belum bisa melakukan kemitraan dengan masyarakat desa secara baik untuk mencapai Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan. Belum ada

upaya Pemerintah Desa Gendro untuk melakukan sosialisasi mengenai pengolahan limbah rumah tangga. Penyediaan tempat pembuangan sampah juga belum merata ke seluruh dusun – dusun yang ada di Desa Gendro.

Pada indikator kedua yaitu Desa Peduli Lingkungan Darat, di Desa Gendro sendiri memiliki total luas wilayah 442.226 Ha yang didominasi oleh wilayah Tegalan yaitu seluas 233.433 Ha. Kemudian disusul dengan wilayah hutan menjadi yang kedua dengan luas wilayah sebesar 83.025 Ha. Kerusakan hutan di Desa Gendro yang disebabkan oleh oknum atau masyarakat desa tidak pernah terjadi, kerusakan hanya terjadi yang disebabkan oleh faktor bencana alam seperti tanah longsor, faktor cuaca, dan erosi, hal tersebut dijelaskan oleh informan 2:

“...tingkat kerusakan itu kalau memang faktor kesengajaan dari kalau bisa dikatakan oknum atau masyarakat mungkin sampai hari ini tidak ada tapi kalau dampak dari mungkin cuaca mungkin erosi atau longsor mungkin faktor alam...”

Masyarakat Desa Gendro juga masih banyak yang memanfaatkan kayu dari hutan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi masyarakat dalam menggunakan kayu dari hutan tidak mengambil dalam jumlah yang banyak hal tersebut dijelaskan oleh informan 2:

“...masyarakat itu kalau memang kayu bakar itu masih menggunakan, itu kebanyakan masih di lahannya sendiri, itu pun bukan sekali-sekali langsung tebang-langsung tebang, tapi hanya, apa bahasa ini, merempesi ya. Kerempesi Kerempesi yang dicari itu hanya ranting...”

Namun Pemerintah Desa Gendro sudah melakukan upaya untuk mengurangi penggunaan kayu bakar dengan program biogas yang di gagas oleh Pemerintah Desa Gendro. Hal itu dijelaskan oleh informan 1:

“...program yang pernah dicanangkan oleh pemerintah melalui biogas, karena kita juga mayoritas peternak yang hasilkan kotoran sapi sangat melipa, juga sudah diprogramkan melalui kerjasama koperasi dengan salah satu negara di Eropa itu apa Jerman apa apa itu Nah itu sudah upaya untuk mengurangi masyarakat menggunakan kayu bakar...”

Dalam hal ini Pemerintah Desa Gendro melakukan kemitraan dengan masyarakat desa dengan baik untuk mencapai desa peduli lingkungan darat, hal itu ditunjukkan dengan tidak ada oknum atau masyarakat desa yang melakukan kerusakan hutan. Pemerintah desa juga mengadakan program biogas dengan memanfaatkan limbah kotoran hewan yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kayu dari hutan desa sehingga lingkungan darat di Desa Gendro dapat terjaga dengan baik.

Kemudian pada indikator ketiga yaitu Desa damai berkeadilan. Lingkungan di Desa Gendro dapat terbilang tentram hal itu dibuktikan dengan sampai saat penelitian ini dilakukan belum ada di temukannya tindakan kriminalitas antar masyarakat seperti KDRT maupun penyalahgunaan narkoba oleh masyarakat desa, hal itu jelaskan oleh informan 1:

“...untuk masalah kriminalitas kalau kita ngomong di Desa Gendro, terutama masalah kriminalitas yang mungkin dalam artian itu antar warga, mungkin antar pemuda yang melakukan penyalahgunaan narkoba, alhamdulillah masih belum kita temukan ... dan KDRT pun juga kami mendengar dan juga menyaksikan sekaligus sampai hari ini masih belum ada laporan-laporan dari warga terkait masalah KDRT di Desa Gendro...”

Pemerintah Desa Gendro juga melakukan upaya – upaya untuk mencegah terjadinya kekerasan pada anak dengan melakukan sosialisasi pada jamaah ibadah dan juga melalui rapat desa, hal itu dijelaskan oleh informan 3:

“...di sekolah-sekolah dan juga di

jamaah-jamaah kita juga sering sosialisasikan bagaimana kita merawat anak itu pun kita terbatas pada hanya ngasih makan, mungkin menyekolahkan dan mungkin kebutuhan-kebutuhan anak yang lain tapi kita juga menyampaikan melalui jamaah, mungkin melalui rapa-rapa desa bahwasannya anak ini memang butuh untuk dilindungi...”

Kekesaran yang disebabkan oleh perbedaan ras, suku, maupun agama juga belum terjadi sampai penelitian ini dilakukan. Pemerintah Desa Gendro juga berupaya untuk mencegah agar tidak terjadi kekerasan antar suku, agama, dan budaya dengan mengadakan program Yasin Book Pro dimana program tersebut dilakukan untuk mempertemukan pemuda-pemuda desa dari setiap dusun yang ada di Desa Gendro yang diadakan 2 bulan sekali, hal itu dijelaskan oleh informan 2 :

“...sampai hari ini pun kalau kita ngomong ada pergesekan antar agama, ras, suku sampai hari ini pun masih belum ada. Dan kebetulan di Desa Gendro ini juga sudah dijalankan melalui pemuda laki-laki, itu ada pertemuan yang namanya Yasin Book Pro 2 bulan sekali yang bertempat di masjid-masjid di desa ini itu bertujuan untuk mengurangi rasa perbedaan di antara pemuda...”

Tingkat gotong royong masyarakat Desa Gendro juga dapat dibilang sangat tinggi dimana gotong royong antar tetangga masih sangat kental hal itu ditambahi oleh informan 2 :

“...untuk gotong royong antar sesama tetangga, alhamdulillah sampai hari ini di desa, khususnya di Desa Gendro, ini masih kental. Jadi ada saudara atau keluarga atau tetangga yang repot dengan pekerjaan yang memang disitu harus melibatkan orang punya Nah ini masih kita temukan”

Namun keterlibatan perempuan khususnya di Pemerintahan Desa Gendro baik dari perangkat desa maupun BPD dapat dibilang kurang, hal itu di

sebabkan keterlibatan perempuan di Pemerintahan Desa Gendro masih dibawah 30% yaitu sebesar 20% atau 4 orang dari total 20 orang. Hal tersebut dijelaskan oleh informan 1:

“...7 BPD mulai dari ketua sampai anggota itu ada 2 dari kaum perempuan ... antara 12-13 walaupun dari KAUR, KASI, dan KAPSUL ini ada peranan dari wanita sebanyak 2 orang dilibatkan di perangkat desa...”

Dalam hal indikator desa damai berkeadilan di Desa Gendro dapat dikatakan baik, hal itu dilihat dari keadaan lingkungan desa yang tentram dengan belum ditemukan adanya tindakan kriminalitas baik berupa KDRT atau kenakalan remaja maupun kekerasan antar ras, suku, dan agama. Tingkat gotong royong masyarakat Desa Gendro sendiri sampai penelitian ini dilakukan masih sangat tinggi sehingga kerukunan antar masyarakat masih terjaga dengan baik. Pemerintah Desa Gendro sendiri juga telah melakukan upaya-upaya untuk menjaga persatuan masyarakat desa dengan mengadakan program Yasin Book Pro dimana dalam program tersebut pemerintah desa mempertemukan pemuda-pemuda dari setiap dusun untuk menjaga kesatuan Desa Gendro. Dalam hal ini Pemerintah Desa Gendro dapat dikatakan mampu menjalin kemitraan dengan masyarakat desa untuk mencapai desa damai berkeadilan berjalan dengan baik.

Kemudian indikator yang keempat adalah kemitraan untuk pembangunan desa. Kemitraan yang dilakukan desa ini merupakan bentuk kerja sama antar desa dengan masyarakat desa, dengan desa lain, maupun dengan pihak ketiga atau perusahaan. Dalam kerjasama dengan masyarakat desa, Desa Gendro telah membuat website bernama Gendifo dimana di dalam website tersebut masyarakat desa dapat mengakses informasi-informasi tentang Desa Gendro. Dalam setiap dusun yang ada di Desa Gendro juga sudah terdapat grup-grup

whatsapp yang digunakan oleh desa untuk memberikan informasi-informasi penting kepada masyarakat, hal itu dijelaskan oleh informan 1:

“Setiap Dusun itu Ada grup-grup dari warga, terus ada lagi yang dari desa itu ada yang kemarin itu juga ada Gendifo...”

Dalam kerjasama dengan pihak ketiga di Desa Gendro sendiri sudah menjalin kerjasama dengan perusahaan tentang pengelolaan air, hal itu sejalan dengan pernyataan informan 1:

“...kalau dari perusahaan ada, kita ada kerjasama dengan ini perusahaan Jakfa. Kalo dengan desa lain jelas...”

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh informan 5:

“...pemanfaatan air itu ada, dari sumber Desa Gendro dibawa ke PT Japfa. Dan setiap tahun itu dapat kontribusi, kontribusinya masuk di PAD ...”

Kerjasama yang dilakukan oleh Desa Gendro dengan desa lain yaitu mengenai pengelolaan air dan juga berupa BumdesMa, hal itu di jelaskan oleh informan 8:

“...tentang air...”

Hal tersebut juga sejalan dengan yang di sampaikan oleh informan 5:

“Kalau kerjasama antardesa ada, dalam bentuk BUMDesma...”

Dalam hal kerjasama perjanjian kerja sama merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dengan diadakannya perjanjian maka kerjasama tersebut dapat dikatakan sah terjadi. Tetapi tidak hanya sebagai pengesah kerjasama, perjanjian dalam kerjasama juga dapat dijadikan kekuatan hukum dari setiap pihak yang melakukan kerjasama. Perjanjian dalam kerjasama biasanya dituangkan dalam Nota Kesepakatan atau yang sering disebut dengan Memorandum of Understanding (MOU). Desa Gendro telah membuat MOU pada setiap kerjasama yang dilakukannya hal itu sejalan dengan

pernyataan oleh informan 2:

“....kerjasama kita itu dibuktikan dengan MOU antar desa terus kalau MOU antar lembaga mungkin kita juga pernah ada kerjasama dengan Universitas Dalwa Bangil itu terkait dengan pemberdayaan pemuda dan masyarakat....”

Dalam indikator kemitraan untuk pembangunan desa di Desa Gendro sudah berjalan dengan baik. Desa Gendro sudah melakukan kerjasama baik dengan masyarakat desa, dengan desa lain, maupun dengan pihak ketiga atau perusahaan. Dalam kerjasama dengan masyarakat Desa Gendro membuat sebuah website yang berisikan informasi seputar desa yang dapat di akses oleh seluruh masyarakat desa. Dalam kerjasama dengan desa lain Desa Gendro telah membentuk Bumdesma dengan desa-desa yang ada di sekitar Desa Gendro. Untuk kerjasama dengan pihak ketiga, Desa Gendro melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan mengenai pengelolaan air yang ada di Desa Gendro dimana kerjasama tersebut dapat memberikan pendapatan bagi Desa Gendro. Desa Gendro juga sudah memastikan semua kerjasama yang dilakukanya memiliki MOU.

Dan untuk indikator terakhir yaitu Desa Peduli Lingkungan Laut. Indikator ini tidak berjalan di Desa Gendro dikarenakan letak Desa Gendro yang berada jauh dari wilayah laut. Jarak yang jauh antara wilayah laut dengan Desa Gendro menyebabkan kurangnya perhatian pemerintah desa maupun masyarakat desa terhadap lingkungan laut.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah kemitraan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gendro dengan masyarakat desa kurang berjalan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan belum terwujudnya desa konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan dimana terdapat

tidak kesesuaian antara pemerintah desa dengan masyarakat desa yang diakibatkan kurang baiknya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat desa. Jarak yang jauh antara Desa Gendro dengan wilayah laut menjadikan kepedulian pemerintah maupun masyarakat Desa Gendro terhadap lingkungan laut sangat minim. Sedangkan untuk kemitraan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan Masyarakat Desa dalam indikator lainnya seperti Desa Peduli Lingkungan Darat, Desa Damai Berkeadilan, dan Kemitraan Untuk Pembangunan Desa di Desa Gendro sudah berjalan dengan baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diakibatkan peneliti hanya berfokus pada salah satu komponen ICV yaitu Relational Capital sehingga tidak dapat menggambarkan komponen lainnya yaitu Human Capital dan Structural Capital dari Desa Gendro. Peneliti berharap pemerintah Desa Gendro untuk lebih meningkatkan kerjasamanya khususnya dengan masyarakat desa untuk terwujudnya pembangunan desa yang baik. Untuk peneliti yang berminat dengan penelitian ini baik secara subjek maupun objek, diharapkan untuk membahas komponen ICV lainnya untuk pengembangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, R. R. A. K. (2021). ANALISIS HUBUNGAN MODAL INTELLECTUAL (INTELLECTUAL CAPITAL) TERHADAP KINERJA KEUANGAN BUM DESA DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS. *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXVII*, 3, 243–254.
- Bounfour, A. (2003). *The Management of Intangibles : The Organisation's Most Valuable Assets* (A. Bounfour, Ed.). Routledge.
- Faizah, N. (2023, September 2). 7 Pengertian Desa Menurut Para Ahli . <https://Detik.Com/Edu/Detikpedia/d-6907700/7-Pengertian-Desa-Menurut-Para-Ahli>.
- Fisipol. (2022, January 10). *Pengertian Desa Menurut Para Ahli*. <https://Fisipol.Uma.Ac.Id/Pengertian-Desa-Menurut-Ahli/>.
- Harrison, S., & Sullivan, P. H. (2000). Profiting from intellectual capital: Learning from leading companies. *Journal of Intelletual Capital*, 1, 33–46.
- Hidayat, M. A. D. F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Karyawan di PT Bosowa Propertindo Makassar. *Journal of Economic Management, Accounting and Technology*, 2.
- Lutfi, M. (2016). Pengaruh Dimensi Struktural, Dime nsi Rasional, Dan Dimensi Kognitif Modal Sosial Terhadap Persepsi Kinerja Perangkat Desa Di Kabupaten Kudus. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53, 1689–1699.
- Muhammad Aras Prabowo, U. K. (2021). TE'SENG ACCOUNTING AS AN ALTERNATIVE IN REALIZING SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *Jurnal Akutansi Multiparadigma*, 12, 565–582.
- Nugroho, A. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 2.
- Prayogo, D. I., & Syamsuri, A. R. (2023). The Influence of Human Capital and Relational Capital on the Entrepreneurs Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sidodadi Ramunia Village, Deli Serdang, North Sumatra Pengaruh Human Capital dan

- Relational Capital terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Sidodadi Ramunia, Deli Serdang, Sumatera Utara. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 6).
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Repository UIN. (2020). *BAB III TINJAUAN TEORITIS*.
<https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/8337/4/BAB%20III.Pdf>
- Riyanti Ningrum, N., & Nur Rahardjo, S. (2012). ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1(2), 1–15.
- Suci Pranasari, M. A. N. I. (2023). Pengaruh Human Capital, Structural Capital dan Relational Capital Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Kasus: UMKM di Kab. Asahan). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* , 1, 7–20.
- Sugiono Arif, U. E. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gresikindo.
- Sylvia Christina Daat. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN RELATIONAL CAPITAL PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN HIGH-IC INTENSIVE INDUSTRIES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Nominal*, 8.
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan& Kinerja Organisasi* (I. Ulum, Ed.). UMMPress.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). *INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN; SUATU ANALISIS DENGAN PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARES (PLS)* (11; Simposium Nasional Akuntansi).
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014. (n.d.). *DESA*.
https://www.Dpr.Go.Id/Dokjdih/Document/Uu/UU_2014_6.Pdf.
- Wachyu Adi Winarto, W. (2020). PERSPEKTIF AKUNTANSI ATAS INTELLECTUAL CAPITAL. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 5(1).